

**Peran PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Kota
Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Islam di Era
Digital**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Konsentrasi *Public Relations*

Disusun Oleh:

Armita Zalfa Salsabila

2101026090

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Munaqosah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah munaqosah saudara:

Nama : **Armita Zalfa Salsabila**
NIM : 2101026090
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran PPID Kota Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Islam di Era Digital

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumb. Wr. Wb

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing

Silvia Riskha Fabriar, M.SI
NIP. 198802292019032013

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI
PERAN PPID (PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI) KOTA
SEMARANG DALAM PENYEBARAN INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM DI ERA
DIGITAL

Disusun Oleh:

Armita Zalfa Salsabila

2101026090

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

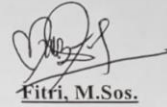
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



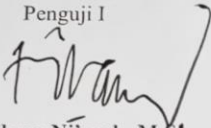
Dr. Asep Dadang Abdulah M. Ag.
NIP. 197301142006041014

Sekretaris Sidang



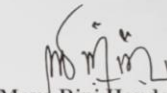
Fitri, M.Sos.
NIP. 198905072019032021

Penguji I



Nilnan Nirmah, M.Si.
NIP. 198002022009012003

Penguji II



Mava Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 197605052011012007

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP. 198802292019032013

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 10 Juli 2025



Prof. Dr. H. Mola Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205151998031003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armita Zalfa Salsabila

Nim : 2101026090

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis



Armita Zalfa Salsabila

2101026090

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Kota Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan di Era Digital”**. Skripsi ini disusun sebagai pembelajaran dan syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat serta salam senantiasa selalu dijunjung kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan safa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Semoga kita termasuk kedalam golongan umatnya dan mendapatkan syafa'atnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan juga penelitian skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan hambatan. Namun dengan Kasih Sayang-Nya Allah memberikan pertolongan dan bantuan melalui hamba-hamba-Nya yang baik hati. Segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak penulis menyampaikan terimakasih dengan penuh hormat kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Ghani, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Silvia Riskha Fabriar. M.S.I, sebagai dosen pembimbing dan wali dosen telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dan berkesan bagi penulis. Kehadiran beliau selalu penuh kesabaran dan pengetahuan

yang luar biasa. Terima kasih atas bimbingan dan dukungannya yang tak ternilai, serta maafkan jika penulis belum mampu membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

6. Segenap dosen, seluruh staff dan civitas akademik serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya dan mendidik dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
7. Keluarga besar Diskominfo Kota Semarang dan PPID Kota Semarang, khususnya bapak Hanry, bapak Donny, dan bapak Ardhi yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini, tanpa beliau-beliau penelitian ini tidak akan selesai dengan apa yang diharapkan.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Tohirin dan ibu Mafrikha yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikan penulis, memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, perhatian, bahkan untaian doa-doa yang selalu mengiringi disetiap nafas penulis, sosok pahlawan dalam hidup penu serta menjadi sosok guru dikehidupan penulis. Terima kasih untuk setiap tetes keringat yang menetes untuk membesarkan penulis dan untuk setiap ucapan semangat yang menguatkan diri penulis. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Kasih sayang kalian adalah anugerah terindah yang tak ternilai harganya.
9. Kakak Penulis Armita Meining Tyas, kakak yang sangat baik, yang selalu memberi semangat serta motivasi tak terbatas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Mba Yas adalah panutan dan sumber inspirasi bagi penulis. Terima kasih juga untuk adik tercinta penulis, M Rafa Maulana Riski yang selalu menjadi penyemangat penulis.
10. Kembaranku tercinta Armita Hasna Salsabila yang selalu membantu, menjadi tempat berkeluh kesah dan menemani penulis dalam setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Hasna selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan masukan yang berharga untuk skripsi penulis, dan menemani penulis mencari

referensi di perpustakaan. Kamu adalah sahabat terbaik yang selalu mengerti penulis, mendukung, dan menginspirasi penulis untuk terus berjuang menuju cita-cita.

11. Keponakan saya Arsyila Gendhis Nareswari terima kasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan penelitian ini sampai selesai.
12. Armita Zalfa Salsabila, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih atas segala usaha yang kamu curahkan, atas setiap keringat yang menetes, dan atas setiap malam yang kamu korbankan demi menuntaskan skripsi ini. Kamu sudah berjuang keras dan berhasil mencapai tujuan. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.
13. Sahabat-sahabatku tercinta Elis Sofiatun Nissah dan Risma Nur Aini yang menjadi sahabat terbaik di masa akhir kuliahku yang selalu siap mendengarkan, memberikan saran, dan mendukung dalam setiap situasi. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan moral yang tiada henti, dan berbagai pengalaman selama menjalani masa kuliah hingga dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman Kost Green House Amalia 3. Nida Naswa, Ashlin Urbaningrum, dan Aida Wahyu Rahmawati. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku dan terimakasih atas kenangan indah serta dukungan yang terus berlanjut.
15. Teman-teman KPI C dan Konsentrasi *Public Relations* angkatan 2021 yang kebersamai untuk menyelesaikan masa studi.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Penulis sangat bersyukur dengan dukungan dan doa yang telah mereka berikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis hanya bisa berdoa agar amal mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dengan balasan yang lebih dari yang sudah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis

Armita Zalfa Salsabila

2101026090

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa bahagia dan syukur, penulis telah menuntaskan penelitian skripsi ini dengan baik, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Tiada lembar paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan cinta kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, Bapak Tohirin dan Ibu Mafrikha. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti kalian berikan. Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari kerja keras dan doa kalian yang selalu mengiringi langkahku. Hiduplah lebih lama, Ayah Ibu harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian segala impian di dalam hidup penulis.
2. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas ilmu yang dibagikan, pengalaman yang berharga, dan berbagai momen yang menjadi sumber pembelajaran hingga menumbuhkan wawasan penulis

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5).

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit”

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Masalah	5
Manfaat Penelitian	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12

5. Teknik Analisi Data	12
6. Sistematika Penulisan	14

**BAB II PERAN, KOMUNIKASI MASSA, MEDIA SOSIAL, PENYEBARAN
INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM, INDIKATOR PERAN PPID,
INDIKATOR INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM..... 15**

A. Peran.....	15
B. Komunikasi Massa	17
C. Media Sosial.....	28
D. Penyebaran Informasi Keagamaan Islam	30
E. Indikator Peran PPID.....	36
F. Indikator Informasi Keagamaan Islam	37

**BAB III PERAN PPID KOTA SEMARANG DALAM PENYEBARAN
INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM 40**

A. Profil Diskominfo Kota Semarang	40
B. Profil PPID Kota Semarang	40
a. PPID Kota Semarang	40
b. Visi dan Misi PPID Kota Semarang	41
c. Tugas dan Fungsi PPID	42
d. Susunan Keanggotaan Tim Pengelola Pelayanan Informasi Publik PPID Kota Semarang	43
e. Uraian Tugas Tim Pelayanan Informasi Publik PPID Kota Semarang	43
C. Peran PPID Kota Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Islam di Era Digital	45

BAB IV ANALISIS PERAN PPID (PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI) KOTA SEMARANG DALAM PENYEBARAN INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM DI ERA DIGITAL	53
A. Analisis Peran PPID Kota Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Islma di Era Digital	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN	63
LAMPIRAN SURAT IJIN RISET	64
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	65
BIODATA PENULIS	68

ABSTRAK

Armita Zalfa Salsabila (2101026090), dengan judul “Peran PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Kota Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Islam di Era digital”.

Dalam era digital yang terus berkembang, peran teknologi informasi menjadi sangat penting dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Hadirnya PPID Kota Semarang ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi keagamaan Islam, sehingga memungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif dan transparan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PPID Kota Semarang memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi yang kredibel dan cepat dalam menyebarkan informasi keagamaan Islam. PPID Kota Semarang berperan sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam penyebaran informasi keagamaan Islam. Dengan menjamin validitas, kecepatan, ketanggapan, dan kepercayaan, PPID dapat memastikan bahwa informasi yang diakses oleh masyarakat adalah informasi yang dapat diandalkan dan relevan, sehingga masyarakat merasa terlayani dengan baik dan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keagamaan Islam.

Kata Kunci: Peran, PPID Kota Semarang, Informasi Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketersediaan informasi berperan penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Manusia perlu berinteraksi dengan individual lainnya untuk mempertahankan kehidupannya dengan mendapatkan informasi serta memberikan informasi yang dimana merupakan suatu keharusan. Ia perlu mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya, dikotanya, di negaranya dan bahkan tertarik untuk mengetahui perkembangan dunia. Kebutuhan akan informasi dapat memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka serta dapat memperluas pengetahuan masyarakat (Idris, 2018). Tak hanya itu, partisipasi aktif terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dapat didorong dengan adanya ketersediaan informasi yang memadai.

Penyebaran informasi adalah pesan yang disebarkan untuk memberikan pengertian tentang pesan yang ingin disampaikan, informasi tersebut disampaikan dengan memberikan fakta yang ada dengan tujuan untuk memberikan pesan yang benar dan jelas. Tujuan kegiatan penyebaran informasi adalah untuk memberi tahu sekelompok orang agar mereka memperoleh sebuah informasi.

Kemajuan media sosial di era digital saat ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas masyarakat dalam memperoleh informasi, terutama karena kemudahan teknologi yang memudahkan masyarakat mengikuti perkembangan zaman. Berbagai inovasi di bidang teknologi informasi telah membuat proses pencarian informasi menjadi semakin mudah dan cepat. Keterkaitan antara teknologi dan komunikasi menjadikan media sosial sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat. Setiap individu membutuhkan informasi untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Media sosial memudahkan terjadinya interaksi, sosialisasi, dan komunikasi antarindividu tanpa terhalang oleh jarak maupun waktu. Selain itu,

media sosial juga membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin aktif berpartisipasi dengan memberikan kontribusi, pendapat, komentar, serta berbagi informasi secara instan dan tanpa batas waktu (Solihin et al, 2021).

PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Kota Semarang memiliki peran strategis sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam hal penyebaran informasi publik. PPID memiliki tanggung jawab untuk menyediakan, mengelola, serta mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara terbuka dan mudah diakses, termasuk informasi keagamaan yang sangat diperlukan selama bulan Ramadan dan hari besar Islam lainnya.

Penyebaran informasi dapat dibagikan melalui berbagai media, salah satunya dengan menggunakan media social seperti yang dilakukan oleh PPID Kota Semarang dalam menyebarkan informasi keagamaan Islam kepada masyarakat Kota Semarang seperti website, instagram, dan twitter.

Website, instagram, dan twitter menjadi media sosial pilihan PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam serta dalam melakukan pelayanan secara online kepada masyarakat Kota Semarang, dengan mengingat fitur-fitur yang ada pada website, instagram, dan twitter seperti mengunggah konten keagamaan Islam, mengirim pesan, mengomentari, membagikan tautan, dan fitur lainnya yang dapat mendukung kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan oleh PPID Kota Semarang kepada masyarakat. PPID Kota Semarang memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyebarluaskan informasi public secara visual, menarik, dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Melalui media sosial, PPID dapat menjangkau masyarakat yang lebih beragam dan membangun hubungan yang lebih interaktif antara pemerintah dan warga.

Kemajuan teknologi & meningkatnya jumlah pengguna internet akan menghadirkan tantangan dan hambatan yang harus diwaspadai dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pemerintah. Perkembangan teknologi yang positif dapat meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pasti akan menghadapi berbagai masalah dan hambatan. Pelaksanaan kegiatan tersebut pasti

akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan bagi seluruh Masyarakat dalam memperoleh informasi.

Penyebaran informasi keagamaan di era digital menjadi salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan. Peran Lembaga publik dalam menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya sangat penting di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman agama dan budayanya. PPID (pejabat pengelola informasi dan dokumentasi) Kota Semarang, sebagai salah satu lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, termasuk informasi keagamaan.

Dengan perkembangan teknologi informasi, masyarakat kini dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan lebih cepat dan mudah. Namun, tidak semua informasi yang tersebar di internet dapat dipercaya. Dalam konteks ini, PPID Kota Semarang berfungsi sebagai filter untuk memastikan bahwa informasi keagamaan yang disebarkan benar dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan UU Keterbukaan Informasi Publik No. 14 Tahun 2008, yang mengatur hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

Pelayanan informasi publik merupakan suatu kerja yang harus dilakukan. Berdasarkan pasal 7 Undang-undang No. 14 Tahun 2008 dan pasal 4 Peraturan Komisi Informasi No. 1 Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik, yaitu (a) setiap badan publik harus memiliki tanggung jawab minimal untuk menetapkan kebijakan yang terkait dengan standar operasional dalam pelayanan informasi publik, (b) mengangkat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), dan (c) secara berkala membuat daftar informasi publik atas semua informasi publik yang berada di bawah penguasaannya. UU KIP bertujuan sebagai upaya meningkatkan pengelolaan serta penyediaan informasi di badan publik agar tercipta pelayanan informasi dengan standar tinggi (Muhklas Adi Saputra & Warnadi, 2022).

Menyebarkan dan menyiarkan agama Islam adalah keharusan bagi umatnya agar agama Islam selalu berdiri tegak menjadi agama yang terbesar di penjuru dunia dan menjadikan agama yang rahmat alamin untuk seluruh umat manusia. Salah satu permasalahan dalam menyebarkan dan menyiarkan agama Islam saat ini adalah kurangnya pengetahuan akan informasi-informasi yang marak bermunculan di berbagai media sosial, berbagai informasi menyebar dari kalangan pejabat sampai Masyarakat yang begitu antusias akan informasi terbaru sampai kepada khalayak. Saat ini penyebaran informasi keagamaan sangatlah luas dan dimanapun kita berada informasi itu sangat penting (Misnawati & Heru Setiawan, 2021).

PPID berperan penting dalam memberikan informasi serta dokumen yang dapat diakses oleh publik. Di lain sisi, mereka juga bertugas memverifikasi materi informasi publik serta memperbarui informasi dan dokumentasi yang tersedia untuk masyarakat (PPID Kota Semarang, 2025). Layanan informasi keagamaan yang disediakan oleh PPID Kota Semarang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, tetapi juga bertujuan untuk mencegah penyebaran berita hoaks dan informasi palsu. Peran PPID semakin penting di era digital, dimana informasi dapat menyebar dengan cepat.

Kerjasama dengan berbagai organisasi keagamaan dan komunitas lokal juga menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan informasi keagamaan. Dengan melibatkan berbagai pihak, PPID Kota Semarang dapat memastikan bahwa informasi yang disebarkan mencakup berbagai perspektif dan pandangan yang ada dalam masyarakat.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi PPID Kota Semarang dalam menyebarkan informasi keagamaan di era digital juga tidak bisa diabaikan. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga kerja maupun anggaran, menjadi salah satu hambatan dalam mengoptimalkan fungsi PPID. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas PPID dalam menjalankan tugasnya.

Perkembangan pesat teknologi digital telah menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam penyebaran informasi keagamaan, termasuk di Kota Semarang. Di satu sisi, internet dan media sosial memudahkan penyebaran ajaran Islam kepada masyarakat luas, namun di sisi lain juga membuka peluang bagi penyebaran informasi yang tidak akurat, bahkan menyesatkan. Dalam konteks ini, peran PPID Kota Semarang sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyediaan informasi publik menjadi sangat penting.

Penyebaran informasi pada saat ini terjadi begitu cepat dengan bantuan jaringan internet. Tanpa kita sadari saat ini teknologi dan informasi mengalami peningkatan yang sangat cepat. Jaringan internet menjadi satu satunya media yang meningkat pesat dan mengalami inovasi sesuai dengan apa yang diperlukan masyarakat, sehingga seluruh hal yang berhubungan dengan keperluan masyarakat terkoneksi dengan jaringan internet.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi yang digunakan PPID Kota Semarang, efektivitas penyebaran informasi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi PPID Kota Semarang dalam menyebarkan keagamaan Islam di era digital yang semakin kompleks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan ilmiah dan tambahan pengetahuan dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya tentang bagaimana komunikasi publik dan informasi berperan dalam penyebaran agama di era digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan akademisi dalam bidang komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana sosial.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian, penulis harus mengkaji kepustakaan yang terkait dalam penelitian-penelitian terdahulu, tujuannya agar terhindar dari kesamaan penelitian yang akan penulis lakukan serta terhindar dari plagiarisme. Oleh karena itu, berikut ini beberapa kajian Pustaka dalam penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, skripsi dari Khairul Fikri (2020) dengan judul “Peran Pejabat Informasi dan Dokumentasi (PPID) dalam penyediaan informasi publik di Provinsi Riau”, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Karim Riau Pekanbaru. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran PPID dalam penyediaan informasi publik di Provinsi Riau serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi PPID dalam penyediaan informasi publik di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peran PPID dalam penyediaan informasi publik di Provinsi Riau sudah dioptimalkan secara memadai serta sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan PP No. 61 Tahun 2010 tentang Keterbukaan Informasi

Publik. Faktor penghambatnya yaitu keterlambatan petugas dalam memberikan informasi, kemudian tingkat ketidakpuasan publik dalam menanggapi informasi yang diajukan, sehingga timbul perselisihan antara publik dan petugas. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran PPID dan informasi publik. Perbedaannya, penelitian ini membahas penyediaan informasi publik, sedangkan peneliti membahas penyebaran informasi keagamaan di era digital.

Kedua, skripsi Aulia Usmania Hehanussa pada tahun 2024 yang berjudul “Strategi Pengolahan Konten Instagram @PPIDKotaSemarang sebagai Media Komunikasi dan Informasi bagi Masyarakat Kota Semarang” Universitas Islam Sultan Agung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pengolahan konten Instagram @ppidkotasemarang sebagai media komunikasi dan informasi bagi masyarakat kota Semarang. Dalam menganalisis data digunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif oleh Miles dan Huberman. Paradigma yang dipakai adalah paradigma instruktivisme yang melibatkan peneliti dalam interaksi dengan pihak PPID. Hasil dari penelitian ini adalah berisikan analisis terkait perencanaan dalam pembuatan konten di Instagram @ppidkotasemarang, proses pengumpulan, penyaringan, dan penyajian informasi pada konten Instagram @ppidkotasemarang, strategi pengolahan konten informasi pada konten akun Instagram @ppidkotasemarang, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyebaran informasi pada akun Instagram @ppidkotasemarang. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas PPID Kota Semarang. Perbedaannya, penelitian ini membahas strategi pengolahan konten di Instagram. Sedangkan, peneliti membahas peran PPID dalam penyebaran informasi keagamaan.

Ketiga, skripsi Yunita Ayu Widiawati pada tahun 2024 yang berjudul “Peran Diskominfo Kota Semarang dalam Mengelola Kanal Layanan Aduan dan Aspirasi “Sapa Mbak Ita” (Pendekatan Komunikasi Islam)” Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran public relations dalam pengelolaan kanal layanan pengaduan dan aspirasi “Sapa Mbak Ita” serta bagaimana penerapan pendekatan

komunikasi Islam dalam layanan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa public relations memiliki peran krusial dalam kanal Sapa Mbak Ita untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun komunikasi dua arah yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Dalam pendekatan komunikasi Islam, prinsip transparansi, kejujuran, dan keadilan sangat ditekankan dalam setiap interaksi yang terjadi melalui kanal ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas pada Lembaga pemerintahan kota Semarang. Perbedaannya, penelitian ini membahas layanan aduan dan aspirasi. Sedangkan, peneliti membahas penyebaran informasi keagamaan.

Keempat, skripsi Nurul Fahmi Baihaqi pada tahun 2017 yang berjudul “Peran PPID dalam Mewujudkan keterbukaan Informasi Publik di Aceh Barat” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peran PPID dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Aceh Barat. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yaitu menggambarkan hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa PPID telah berperan dengan baik dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik dengan menjalankan tugas dan fungsinya selama ini, namun ada juga beberapa kendala lain yang dapat menghambat kinerja PPID itu sendiri. Namun demikian, PPID terus berusaha untuk memaksimalkan peran yang diamanatkan dalam melaksanakan keterbukaan informasi publik, terlepas dari segala hambatan yang ada. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas PPID dalam konteks pengelolaan informasi. Perbedaannya, penelitian ini membahas keterbukaan informasi publik. Sedangkan, peneliti membahas penyebaran informasi keagamaan di era digital.

Kelima, skripsi Andhika Dwi Hananto pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Semarang dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik (Studi Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008)” Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Semarang dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik (studi implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008). Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Semarang sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008. Namun demikian masih ditemukan kendala dalam proses pelaksanaannya, baik kendala teknis maupun kendala umum itu sendiri. Persamaannya adalah sama-sama membahas pada PPID Kota Semarang. Perbedaannya, penelitian ini membahas implementasi UU keterbukaan informasi publik secara umum. Sedangkan, peneliti membahas penyebaran informasi keagamaan dalam konteks era digital.

Kebaruan dari penelitian ini dengan semua penelitian yang sudah ada di atas ialah penelitian ini spesifik pada satu PPID yaitu Kota Semarang yang dapat memberikan gambaran lebih mendalam, mengkaji bagaimana PPID Kota Semarang memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas komunikasi, dan menganalisis peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa perkataan serta perilaku

manusia. Dalam penelitian dengan metode kualitatif, data yang diperoleh tidak perlu dihitung atau dikonversi ke dalam bentuk kuantitatif, serta tidak melibatkan analisis angka. Keuntungan metode kualitatif adalah bahwa metode ini menawarkan fleksibilitas yang tinggi kepada peneliti ketika memutuskan prosedur penelitian. Metode kualitatif menekankan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan dari individu yang perilakunya dapat diamati (Afrizal, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjelaskan kondisi subjek atau objek penelitian (individu, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan pada realitas factual yang tampak atau sebagaimana adanya (Fadli, 2021). Metode deskriptif dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau masalah sosial dengan jalan mendeskripsikan seperangkat variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit penelitian ini. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai variabel yang mendefinisikan dengan jelas dan singkat batasan suatu konsep dalam sebuah penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam menerapkan konsep tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah menganalisis peran PPID Kota Semarang dalam menyebarkan informasi keagamaan Islam di era digital, dengan maksud peran PPID disini yaitu PPID bertugas mengelola dan menyampaikan informasi publik secara transparan, memastikan akses yang mudah dan cepat bagi masyarakat terhadap informasi keagamaan yang relevan. Informasi keagamaan tersebut berisi tentang peringatan hari besar

Islam, jadwal sholat harian dan jadwal imsakiyah selama bulan ramadhan, informasi penetapan awal ramadhan, idul fitri, dan idul adha, dan pengumuman lokasi sholat idul fitri atau idul adha di lapangan atau masjid Kota Semarang, yang di unggah di sosial media resmi PPID Kota semarang berupa poster.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan disampaikan kepada peneliti (Sugiyono, 2013). Data primer pada penelitian ini adalah Donny Wahyu Hardiananto, A.Md selaku pranata hubungan Masyarakat pelaksana dan Ardiantho, S.Kom., M.M. selaku ketua bidang pengelolaan informasi dan saluran komunikasi publik.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, sehingga data tersebut sudah tersedia dan siap untuk digunakan. Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa media sosial resmi PPID Kota Semarang yaitu Instragram dan website.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan berinteraksi langsung bersama responden dan mendapatkan informasi melalui komunikasi lisan (Sugiyono, 2013). Wawancara bertujuan menghindari miskomunikasi dan memastikan

pemahaman yang sama antara pewawancara dan responden untuk mendapatkan data yang kuat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan staf Diskominfo Kota Semarang yang meliputi pranata hubungan masyarakat pelaksana serta kepala bidang pengelolaan informasi dan saluran komunikasi publik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui berbagai dokumen, baik yang tertulis maupun yang terekam. Dokumen tertulis meliputi arsip, catatan harian, otobiografi, buku kenangan, kumpulan surat pribadi, kliping koran, dan sejenisnya. Sementara itu, dokumen terekam berupa film, kaset, rekaman suara, mikrofilm, foto, dan lain-lain (Rahmadi, 2018).

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa berupa poster yang di upload di instagram PPID Kota Semarang tentang jadwal sholat selama bulan ramadhan, jadwal imsakiah selama ramadhan, informasi penetapan awal ramadhan, idul fitri, idul adha, dan pengumuman lokasi sholat idul fitri / idul adha di lapangan atau masjid kota semarang.

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan proses seleksi data yang menekankan pada penyederhanaan, abstraksi, dan pengubahan data mentah awal yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (Sugiyono, 2013) dengan analisis interaktif yang meliputi:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum informasi dengan cara memilih topik utama, menentukan kategori tertentu, serta mengenali pola-pola agar dapat menghasilkan makna yang penting. Reduksi data juga adalah metode analisis yang bertujuan untuk menyaring, memfokuskan, mengeliminasi, dan mengorganisir data sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat (Helaluddin, 2019).

Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan tema-tema relevan, seperti jenis informasi keagamaan, metode penyebaran, serta menyaring data yang paling relevan untuk mengolah dan merangkum data supaya narasi atau penjelasan fakta dalam penyajian data menjadi lebih mudah dipahami.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap terorganisir yang bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan peristiwa yang terjadi selama penelitian, yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi yang menjelaskan narasi utama tentang bagaimana PPID berperan dalam penyebaran informasi keagamaan.

c) Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan atau memverifikasi data adalah proses penggalan fakta informasi dan data. Semua data harus diperiksa keakuratan, relevansi, dan konsistensinya dengan masalah yang dirumuskan. Kesimpulan dari penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tema-tema utama dari data yang telah disajikan seperti apa yang menjadi kekuatan dan tantangan dalam penyebaran informasi keagamaan Islam, kemudian membandingkan hasil temuan

dengan literatur yang ada seperti hasil penelitian tersebut mendukung atau bertentangan dengan teori yang ada.

6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yaitu penjelasan rangkaian dalam penulisan skripsi yang ditulis sesuai dengan pedoman skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian seperti: (jenis dan pendekatan penelitian, definisi istilah, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data), serta sistematika penulisan,
2. **BAB II PENYEBARAN INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM DI ERA DIGITAL:** Bab ini membahas kajian landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai pengertian peran, pengertian, ciri, fungsi dan perana public relations, serta pengertian penyebaran informasi keagamaan Islam.
3. **BAB III PPID KOTA SEMARANG:** Bab ini berisi gambaran umum tentang PPID Kota Semarang, meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi PPID dan deskripsi data terkait penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital.
4. **BAB IV ANALISIS PERAN PPID KOTA SEMARANG:** Bab ini berisi tentang pembahasan akhir dari penelitian meliputi Kesimpulan, kritik, saran, dan penutup, daftar Pustaka, serta lampiran draft wawancara dan dokumentasi sebagai hasil penelitian.
5. **BAB V PENUTUP:** Bab ini berisi tentang pembahasan akhir dari penelitian meliputi kesimpulan, kritik, saran, dan penutup, daftar pustaka, serta lampiran draft wawancara dan dokumentasi sebagai hasil penelitian.

BAB II

PERAN, KOMUNIKASI MASSA, SOSIAL MEDIA, PENYEBARAN INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM, INDIKATOR PERAN PPID, INDIKATOR INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM

A. Peran

1. Definisi Peran

Peran adalah kondisi atau situasi dinamis yang dialami seseorang ketika ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Peran meliputi hak dan tanggung jawab yang berkaitan dengan posisi individu, yang diharapkan dapat berfungsi secara efektif dalam konteks masyarakat.

Menurut Biddle (1986), Teori Peran menjelaskan bahwa peran merupakan pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari seorang individu. Peran ini berkaitan dengan perilaku yang diantisipasi dari seseorang yang memegang status tertentu, seperti perilaku yang diharapkan dari seorang manajer dalam sebuah organisasi.

Menurut Soejono Soekanto, Peranan merupakan konsep yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu dan memiliki makna penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan mencakup norma-norma yang berkembang sesuai dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat, serta peran yang terbentuk berdasarkan kedudukan individu tersebut, yang berfungsi membimbing individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Soerjono Soekanto (2002:242) menyatakan bahwa peran secara umum adalah kehadiran dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau yang disebut subyektif. Peran diartikan sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.

Selanjutnya, Soerjono Soekanto (2002:243) menjelaskan tentang jenis-jenis peran sebagai berikut:

- a. Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
- c. Peranan faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Peran akan menjadi bermakna ketika peran itu dikaitkan dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, komunitas sosial yang terjadi di masyarakat. Peran juga bisa dikatakan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang di mata masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan terhadap individu, kelompok, organisasi, badan, atau lembaga tertentu. Peran ini didasarkan pada status atau posisi yang dimiliki dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kelompok atau lingkungan tersebut.

1. Fungsi Peran

Peran lebih mengacu pada fungsi, yaitu sebagai bentuk penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, yang mencakup dua aspek utama, yaitu:

- 1) Peran mencakup aturan-aturan yang terkait dengan posisi seseorang dalam masyarakat secara umum, yang berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menjalani kehidupan sosial.
- 2) Peran adalah konsep mengenai aktivitas yang dijalankan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai bagian dari kelompok atau organisasi. Selain itu, peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang dibutuhkan atau memiliki makna penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.

B. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada penerima pesan (komunikan), di mana komunikan kemudian memberikan tanggapan atau respons sebagai bentuk umpan balik terhadap pesan yang diterimanya. Komunikasi ini dapat bersifat internal, yaitu komunikasi yang terjadi antara individu dengan dirinya sendiri terkait rencana atau tindakan yang akan dilakukan.

Selain itu, terdapat juga komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas melalui media massa, atau komunikasi secara langsung seperti yang terjadi dalam seminar atau diskusi panel.

Dalam pengertian lain, kata komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin "*communication*" yang berakar dari kata "*communis*" yang berarti berbagi makna yang sama. Berdasarkan definisi komunikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar manusia hanya terjadi jika ada seseorang yang mengirimkan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, komunikasi hanya bisa berlangsung apabila terdapat sumber, pesan, media, penerima, dan efek.

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa, baik berupa media cetak maupun elektronik. Dengan

kata lain, komunikasi disebut komunikasi massa apabila menggunakan saluran teknologi modern. Istilah komunikasi massa berasal dari pengembangan frasa "*media of mass communication*," di mana kata "massa" mengacu pada khalayak, *audiens*, penonton, pemirsa, pendengar, atau pembaca.

Komunikasi massa (komass) terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan massa. Banyak para ahli memberikan berbagai definisi mengenai komunikasi. Salah satunya adalah Wilbur Schramm yang menjelaskan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communis*," yang berarti "*common*" atau sama. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, kita harus menciptakan kesamaan atau persamaan pemahaman antara diri kita dengan orang lain.

Kata "massa," menurut P.J. Bouman, merujuk pada kelompok penduduk yang besar. Kadang-kadang istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan jumlah pendengar yang luas, yang meskipun tidak memiliki organisasi formal, tetap memiliki ikatan dan kesamaan jiwa. Berikut adalah beberapa pengertian komunikasi massa menurut para ahli:

a. Defleur dan McQuail

Komunikasi massa adalah suatu proses di mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas dan terus-menerus membangun makna yang diperlukan, sehingga dapat memengaruhi khalayak yang besar dengan berbagai cara.

b. M.O. Palapah

Komunikasi massa merupakan pernyataan manusia yang ditujukan kepada massa. Bentuk-bentuk komunikasi massa meliputi jurnalistik, hubungan masyarakat (public relations), penjelasan, propaganda, agitasi, dan komunikasi internasional.

c. Bittner

Komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang.

Pengertian komunikasi massa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara luas dan secara sempit. Secara luas, komunikasi massa merupakan kegiatan yang melibatkan satu orang atau lebih dalam menyampaikan pesan melalui media massa seperti media cetak, elektronik, atau digital dengan tujuan memperoleh tanggapan. Sementara itu, secara sempit, komunikasi massa merujuk pada komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah besar orang.

Media massa menjadi ciri utama yang membedakan komunikasi massa dengan jenis komunikasi lainnya. Penerima pesan dalam komunikasi massa tidak harus berada di lokasi atau wilayah yang sama. Komunikasi massa ditujukan kepada masyarakat umum secara terbuka dan disebarluaskan secara luas melalui media massa, sehingga pesan dapat diterima dengan cepat dan serentak oleh banyak orang.

2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Proses komunikasi massa cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa seringkali sulit untuk ditentukan siapa pembuatnya atau pihak yang bertanggung jawab atas isi pesan tersebut. Salah satu ciri khas komunikasi massa adalah kesulitan dalam menentukan penanggung jawab pesan. Selain itu, komunikasi massa juga memiliki karakteristik sebagai komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat umum atau khalayak luas.

Komunikasi massa bersifat satu arah karena komunikator dan komunikan tidak berinteraksi secara langsung atau tatap muka, sehingga tidak terjadi dialog antara keduanya. Komunikator fokus pada proses

penyampaian pesan, sementara komunikan hanya menerima pesan tersebut. Oleh karena itu, komunikasi ini hanya berjalan searah. Selain itu, adanya umpan balik yang tertunda atau tidak langsung juga menjadi ciri khas komunikasi massa. Penundaan ini terjadi karena proses komunikasi tidak melibatkan pertemuan langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga respons atau feedback bisa terlambat disampaikan (Kustiawan, et al, 2022).

Komunikasi massa memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya, seperti komunikasi interpersonal atau kelompok. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1) Komunikasi Satu Arah (One-Way Communication):

Pada umumnya, komunikasi massa bersifat satu arah, dari komunikator (pemberi pesan) ke khalayak (penerima pesan) yang sangat besar dan tersebar luas. Berbeda dengan komunikasi interpersonal yang memungkinkan umpan balik langsung, komunikasi massa seringkali memiliki keterbatasan dalam menerima umpan balik secara langsung dan seketika dari seluruh khalayak. Umpan balik yang ada biasanya bersifat tidak langsung dan terlambat, seperti survei, surat pembaca, atau rating.

2) Khalayak yang Beragam dan Tidak Dikenal Identitasnya:

Komunikasi massa menjangkau khalayak yang sangat besar, beragam (heterogen) dalam hal usia, latar belakang, pendidikan, budaya, dan minat. Khalayak ini umumnya anonim, artinya komunikator tidak mengenal secara pribadi setiap individu dalam khalayak. Komunikator hanya mengetahui karakteristik umum khalayak, bukan karakteristik individu.

3) Media sebagai Saluran Utama:

Komunikasi massa selalu menggunakan media sebagai saluran atau alat untuk menyampaikan pesan. Media ini dapat

berupa media cetak (koran, majalah), media elektronik (radio, televisi, internet), atau media baru (media sosial, aplikasi pesan instan). Media berperan penting dalam menentukan jangkauan, kecepatan, dan efektivitas penyampaian pesan.

4) Komunikasi Tidak Langsung (Mediated Communication):

Komunikasi massa bersifat tidak langsung karena pesan disampaikan melalui media, bukan secara langsung dari komunikator ke khalayak. Hal ini menciptakan jarak antara komunikator dan khalayak, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan.

5) Pesan yang Terstandarisasi:

Meskipun khalayak heterogen, pesan dalam komunikasi massa seringkali terstandarisasi, artinya pesan yang sama disampaikan kepada seluruh khalayak. Kustomisasi pesan biasanya terbatas, meskipun beberapa media berusaha melakukan segmentasi audiens.

6) Jangkauan yang Luas dan Cepat:

Komunikasi massa mampu menjangkau khalayak yang sangat luas dan dalam waktu yang relatif cepat, terutama melalui media elektronik dan digital. Kecepatan penyebaran informasi menjadi salah satu kekuatan utama komunikasi massa.

7) Bersifat Publik:

Pesan dalam komunikasi massa bersifat publik, artinya pesan tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki akses ke media tersebut. Meskipun beberapa pesan mungkin ditujukan untuk segmen tertentu, pesan tersebut tetap bersifat publik karena dapat diakses oleh siapa saja

8) Bersifat Berkelanjutan (Ongoing):

Komunikasi massa bersifat berkelanjutan. Media massa terus menerus menghasilkan dan menyebarkan pesan, membentuk arus informasi yang konstan.

3. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang memiliki peran dalam masyarakat. Menurut Robert K. Merton, fungsi dari aktivitas sosial terbagi menjadi dua, yaitu fungsi nyata (*manifest function*) yang merupakan fungsi yang disengaja dan diharapkan, serta fungsi tersembunyi (*latent function*) yang tidak diinginkan atau tidak disadari. Setiap fungsi sosial dalam masyarakat dapat menimbulkan efek yang bersifat fungsional maupun disfungsional.

Selain *manifest* dan *latent function*, setiap aktivitas sosial juga dapat menghasilkan fungsi-fungsi sosial lain yang menyertai (*beiring function*). Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, sehingga mampu mengubah fungsi sosial yang dianggap merugikan dirinya. Contohnya adalah upaya pemerintah dalam memberantas korupsi bertujuan membersihkan masyarakat dari praktik korupsi, namun jika tidak diikuti dengan perbaikan sistem, tindakan tersebut justru dapat menimbulkan ketakutan di kalangan aparatur pemerintahan mengenai masa depan mereka karena merasa selalu diawasi. Ketakutan dan kurangnya perbaikan sistem ini kemudian bisa memunculkan bentuk-bentuk korupsi baru yang lebih kompleks (Nida, 2014).

Komunikasi massa atau media massa memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, komunikasi massa memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat.

a. Pengawasan

1. Pengawasan Peringatan (*Warning or Beware Surveillance*)

Fungsi ini terjadi ketika media massa memberikan informasi mengenai ancaman atau bahaya yang perlu diwaspadai oleh masyarakat.

2. Pengawasan Instrumental (*Instrumental Surveillance*)

Fungsi ini berupa penyampaian informasi yang bermanfaat dan dapat membantu khalayak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Penafsiran (*Interpretation*)

Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi juga memberikan interpretasi terhadap peristiwa penting. Tujuan dari penafsiran ini adalah untuk mengajak pembaca atau pemirsa memperluas wawasan serta mendorong diskusi lebih mendalam mengenai topik tersebut.

c. Pertalian (*Linkage*)

Media massa berperan dalam menghubungkan berbagai anggota masyarakat yang beragam, sehingga menciptakan pertalian berdasarkan kepentingan dan tujuan yang sama. Kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan serupa, meskipun terpisah secara geografis, dapat dihubungkan melalui media massa.

d. Penyebaran Nilai-Nilai (*Transmission of Values*)

Fungsi ini juga dikenal sebagai sosialisasi, yaitu proses di mana individu mengadopsi perilaku dan nilai-nilai kelompoknya. Media massa yang menggambarkan kehidupan masyarakat menjadi sumber yang ditonton, didengar, dan dibaca oleh khalayak. Media memperlihatkan bagaimana masyarakat bertindak dan apa yang dianggap penting, sehingga menjadi model peran yang dapat diikuti oleh penontonnya.

e. Hiburan (*Entertainment*)

Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir seluruh media massa memiliki fungsi hiburan. Fungsi ini bertujuan membantu mengurangi stres dan ketegangan pikiran para khalayak. Dengan membaca berita ringan atau menyaksikan tayangan hiburan di televisi, masyarakat dapat merasa lebih santai dan segar kembali.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Massa

Dalam sistem komunikasi massa, dibahas berbagai hal yang dapat memengaruhi respons komunikan atau audiens yang menjadi target komunikasi. Secara garis besar, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi reaksi audiens dalam komunikasi massa, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Gender (jenis kelamin), mencakup baik laki-laki maupun perempuan
- b. Usia, yaitu tingkat umur seseorang yang menerima pesan tersebut
- c. Keyakinan pribadi, yaitu apa yang dipercaya oleh masing-masing individu
- d. Kelompok sosial, yaitu komunitas atau kelompok tempat individu tersebut berada
- e. Kebutuhan individu, yaitu hal-hal yang diinginkan atau diperlukan oleh individu
- f. Kesamaan dalam menghadapi konflik, yaitu cara individu mengelola konflik berdasarkan keyakinan yang dimilikinya
- g. Rasionalitas, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan menilai nilai logis dari sebuah pesan
- h. Pengetahuan, yaitu sejauh mana individu mengerti dan memahami topik yang sedang dibahas (Kustiawan, et all, 2022).

Efek komunikasi massa muncul dalam tiga bentuk, yaitu efek kognitif (pengetahuan), efek afektif (emosi dan perasaan), serta efek perilaku (perubahan tingkah laku). Ketiga bentuk efek ini tidak berdiri sendiri, yang berarti masih ada faktor lain yang memengaruhi penerimaan

pesan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor individu dan faktor sosial.

a. Faktor Individu

Penerimaan pesan oleh individu sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis. Seorang psikolog akan menilai bahwa faktor-faktor eksklusif pada seseorang turut menentukan proses efek yang terjadi. Faktor-faktor tersebut meliputi selektifitas perhatian (*selective attention*), persepsi selektif (*selective perception*), seleksi emosi (*selective emotion*), motivasi, pengetahuan, kepercayaan, pendapat, nilai-nilai, kebutuhan, kepribadian, serta kemampuan penyesuaian diri.

b. Faktor Sosial

Seorang ahli sosial memandang individu sebagai bagian dari fenomena sosial, yang berarti bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan dalam konteks masyarakat yang lebih luas akan memengaruhi proses efek yang terjadi. Meskipun membedakan faktor individu dan sosial sulit karena batasannya sangat tipis, keduanya tetap dapat dibedakan. Intinya, individu atau orang perorangan berbeda dengan masyarakat. Umur dan jenis kelamin merupakan faktor awal yang memengaruhi proses penerimaan pesan, karena kedua faktor ini juga menentukan kelompok sosial mana yang akan diikuti seseorang. Dengan demikian, umur dan jenis kelamin turut memengaruhi cara penerimaan pesan dari media massa.

5. Efek Komunikasi Massa

Menurut Keith R. Stamm dan John E. Bowes, efek komunikasi massa dapat diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang setelah menerima pesan dari media massa. Efek komunikasi massa dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Efek Utama

Efek utama meliputi terpaan, perhatian, dan pemahaman, yang sangat terkait dengan:

1. Media massa dan pesan yang disampaikan
2. Paparan media massa yang diterima oleh audiens
3. Penyampaian program atau acara yang disiarkan melalui televisi.

b. Efek Sekunder

Efek sekunder mencakup perubahan pada tingkat kognitif dan sikap, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Efek ini menggambarkan perubahan empiris yang nyata di masyarakat
2. Konsep Uses and Gratification merupakan salah satu bentuk efek sekunder yang berkaitan dengan pengukuran tingkat kegunaan dan kepuasan audiens dalam menggunakan media massa
3. Fokus utama dari efek ini bukan hanya bagaimana media memengaruhi audiens, tetapi juga bagaimana audiens merespons pesan-pesan media tersebut

Sejalan dengan jenis pengaruh komunikasi massa yang telah disebutkan, Steven M. Chaffe mengelompokkan efek kehadiran media massa menjadi lima kategori, yaitu:

a. Efek Ekonomi

Efek ini berkaitan dengan perkembangan berbagai aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi jasa media. Contohnya, kehadiran radio menciptakan lapangan kerja seperti penyiar, peluang dalam jasa periklanan, serta penyediaan sarana promosi bagi penyanyi.

b. Efek Sosial

Efek sosial berhubungan dengan perubahan struktur atau interaksi sosial yang terjadi akibat kehadiran media massa. Misalnya, program koran masuk desa (KMD) memudahkan masyarakat mengakses informasi melalui berbagai program hiburan dan informasi.

c. Efek Penjadwalan Kegiatan Sehari-hari

Dalam hal ini, konsumsi media menjadi bagian dari rutinitas yang dijadwalkan oleh audiens.

d. Efek Menghilangkan Perasaan Tidak Nyaman

Contoh efek ini adalah ketika mendengarkan lagu di radio atau menonton konser langsung di televisi dapat menghilangkan rasa bosan.

e. Efek Menumbuhkan Perasaan Eksklusif

Ini menggambarkan kecenderungan individu dalam memilih media yang dikonsumsi, seperti ibu-ibu yang lebih suka membaca majalah Kartini, Nova, dan Ayah bunda, sedangkan anak muda lebih memilih majalah remaja seperti Majalah Hai.

Dari segi ranah kemampuan manusia, media massa juga menimbulkan efek yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Efek Kognitif

Efek ini berupa informasi yang diterima oleh komunikan yang bersifat menambah pengetahuan.

b. Efek Afektif

Efek ini lebih dalam daripada kognitif, melibatkan perasaan atau emosi komunikan terhadap suatu peristiwa yang disampaikan melalui media massa.

c. Efek Perilaku (Behavioral)

Efek ini merupakan perubahan yang terjadi pada khalayak berupa tindakan atau aktivitas sebagai reaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh media.

Berbagai efek dari media komunikasi massa menunjukkan efektivitas dalam membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik individu, sekaligus mencerminkan adanya persuasi yang secara tersirat terdapat dalam setiap proses penyampaian informasi. Keberhasilan persuasi yang dilakukan media massa sangat bergantung pada ketelitian komunikator dalam memahami kondisi audiens sebagai penerima pesan dan merancang pesan yang sesuai dengan karakteristik komunikan tersebut (Nida, 2014).

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial terdiri dari dua kata, yaitu "media" yang berarti alat komunikasi, dan "sosial" yang merujuk pada kenyataan bahwa setiap individu melakukan tindakan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa media dan perangkat lunak terkait merupakan produk dari proses sosial. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam konteks interaksi sosial.

Media sosial adalah platform daring yang mendukung interaksi sosial dengan memanfaatkan teknologi berbasis web sehingga komunikasi menjadi dialog yang interaktif. Contoh situs media sosial populer saat ini meliputi Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, dan Blog. Menurut Antony Mayfield, media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaanya untuk berpartisipasi dengan mudah, berbagi, dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki atau ensiklopedia online, forum daring, serta dunia virtual. Media sosial menciptakan cara baru dalam berkomunikasi. Sebelum media sosial populer, komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung dan

tatap muka, namun kini orang lebih sering berkomunikasi melalui layanan chat atau pesan yang disediakan oleh media sosial (Faqih & Doni, 2017).

2. Fungsi & Tujuan Media Sosial

Saat ini, media sosial telah menjadi kekuatan besar yang mampu membentuk pola perilaku serta berbagai aspek dalam kehidupan manusia, sehingga perannya sangat signifikan. Beberapa fungsi media sosial antara lain:

- a. Media sosial dirancang sebagai sarana untuk memperluas interaksi sosial antarindividu dengan memanfaatkan internet dan teknologi berbasis web.
- b. Media sosial berhasil mengubah komunikasi yang sebelumnya bersifat satu arah dari institusi media ke banyak audiens (*one to many*) menjadi komunikasi dialogis yang melibatkan banyak audiens secara simultan (*many to many*).
- c. Media sosial mendukung proses demokratisasi pengetahuan dan informasi, mengubah peran manusia dari sekadar konsumen pesan menjadi pencipta pesan itu sendiri.
- d. Media sosial juga berpotensi menjadi sumber penghasilan, karena pengguna dapat menampilkan iklan, menerima sponsor, menjual produk, serta membuat konten kreatif dan berbagai aktivitas komersial lainnya (Purbohastuti, 2017).

Media sosial memiliki berbagai tujuan yang telah berkembang seiring kemajuan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat. Tujuan utama media sosial adalah memperkaya kehidupan penggunanya dengan menyediakan alat untuk konektivitas, ekspresi, pertumbuhan, serta berbagai manfaat lain di era digital. Berikut adalah tujuan utama media sosial:

- a. Tujuan paling mendasar media sosial adalah menghubungkan orang-orang tanpa batasan geografis, memungkinkan mereka untuk tetap terhubung, berkomunikasi, dan membangun relasi baik secara personal maupun professional.
- b. Media sosial berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi dengan cepat dan luas, termasuk berita, pengetahuan, hingga pengalaman pribadi. Ini memfasilitasi pertukaran ide dan pembelajaran kolaboratif secara global.
- c. Pengguna dapat mengekspresikan diri, menunjukkan kreativitas, dan membangun identitas online melalui berbagai bentuk konten seperti foto, video, tulisan, atau karya seni digital.
- d. Media sosial memudahkan pembentukan komunitas daring berdasarkan minat, hobi, atau tujuan bersama, sehingga orang-orang dengan ketertarikan serupa dapat terhubung dan berkolaborasi.
- e. Bagi bisnis dan individu, media sosial adalah alat penting untuk promosi, membangun citra merek, serta berinteraksi langsung dengan pelanggan atau audiens.
- f. Banyak orang menggunakan media sosial sebagai sumber hiburan, seperti menonton video, bermain game, atau menjelajahi konten menarik.

D. Penyebaran Informasi Keagamaan Islam

1. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi adalah kegiatan dalam menyebarkan sebuah pesan yang berisi mengenai fakta sehingga menciptakan penjelasan yang benar dan jelas serta menimbulkan pengertian yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Konsep penyebaran

informasi yaitu pesan yang disampaikan harus memicu minat, perhatian, dan keinginan masyarakat untuk melakukan tindakan. Penyebaran informasi juga berkaitan dengan kegiatan komunikasi menggunakan 5W+1H. Apabila suatu sumber informasi berhasil dalam membuat seorang penerima informasi tersebut percaya dan melakukan tindakan yang sesuai dengan informasi yang diperolehnya, maka proses penyebaran informasi dan komunikasi tersebut dapat dikatakan produktif.

Penyebaran informasi, menurut teorinya, adalah penyebaran pesan yang berisi fakta (data yang sesuai dengan kenyataan). Disamping itu, penyebaran bersifat kegiatan komunikatif yang satu arah atau one way traffic of communication, namun dalam perkembangan selanjutnya serta penerapannya mengalami modifikasi atau perubahan yang disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan dari penyebaran informasi.

Ordonez dan Serrat (2017) menyatakan bahwa penyebaran informasi merupakan proses dari kegiatan komunikasi yang meliputi lima unsur sebagai berikut,

- 1) Communicator (komunikator) Pada saat melakukan penyebaran informasi, komunikator harus memiliki penguasaan terhadap informasi yang disampaikan. Informasi tersebut harus memiliki rujukan dengan keakuratan dan kredibilitas yang jelas, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercayai oleh penerima. Unsur yang harus diperhatikan oleh komunikator dalam mencari sumber referensi mengenai informasi yang akan disebarkan antara lain, memperhatikan kredibilitas dari sumber informasi, bersifat objektif dan berdasarkan fakta, cara penyajian, kedekatan dengan penerima informasi, motivasi, dan gaya bahasa mudah dipahami oleh penerima informasi.

2) Content (pesan) Pesan merupakan segala sesuatu yang berbentuk simbol, disampaikan oleh seseorang serta di dalamnya mengandung sebuah persepsi yang diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Pesan atau informasi yang hendak disampaikan haruslah sesuai dengan tujuan dari penyampaian pesan agar isi pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima pesan;

3) Context (konteks) Konteks merupakan topik dari suatu informasi yang ingin disampaikan oleh penyebar informasi sehingga ketika seorang penerima informasi membuka informasi tersebut maka, mereka akan langsung mengetahui apa yang dipaparkan di dalamnya;

4) Medium (media) Media merupakan sarana yang digunakan dalam menyalurkan berbagai informasi atau pesan, menumbuhkan perasaan, pikiran, dan perhatian khalayak. Pemilihan media untuk penyebaran informasi terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan seperti karakteristik isi informasi, tujuan informasi yang ingin disampaikan serta kemampuan media dalam menjangkau khalayak;

5) Receiver (penerima) Pada proses penyebaran informasi, seorang komunikator harus memahami terlebih dahulu mengenai siapa yang akan menjadi komunikan atau khalayak sasaran. Hal tersebut dikarenakan untuk menyampaikan sebuah informasi harus memiliki hubungan antara sumber informasi dan penerima informasi serta untuk mengetahui model tindakan yang akan dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi penerima informasi.

Pada saat melakukan penyebaran informasi, seorang komunikator harus memperhatikan dan mencermati prinsip-prinsip dalam pengelolaan serta desain mengenai unsur-unsur komunikasi.

Hal tersebut bertujuan agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan informasi kepada audiens. Sastropetro (1987) menyatakan beberapa syarat dalam melakukan penyebaran informasi yaitu:

1) Pesan harus tersusun dengan jelas, mantap, dan singkat. Dalam penyebaran informasi, pesan harus tersusun dengan jelas, mantap, dan singkat agar mudah dipahami oleh penerima pesan. Pesan yang disampaikan harus berasal dari sumber yang jelas dan terpercaya untuk meningkatkan kredibilitas serta memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan dapat diandalkan. Hal tersebut penting untuk meminimalisir kesalahpahaman dan memastikan bahwa inti dari pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik dikarenakan setiap individu memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Sementara itu, pesan disusun secara mantap mencerminkan bahwa pengirim pesan yakin dengan apa yang mereka sampaikan, sehingga memungkinkan untuk memperoleh kepercayaan dari penerima pesan. Ketepatan dan kesingkatan dalam penyampaian pesan menjadi fokus pada inti dari apa yang ingin disampaikan, sehingga tidak ada ruang untuk informasi yang tidak relevan atau tidak diperlukan;

2) Lambang yang digunakan harus mudah dipahami dan dimengerti Lambang yang digunakan dalam penyebaran informasi merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami secara efektif oleh penerima pesan. Lambang-lambang tersebut dapat berupa penggunaan bahasa yang melibatkan kata-kata atau frasa yang universal, sehingga pesan dapat diserap dengan mudah tanpa memberikan rasa kebingungan bagi penerima pesan. Selain itu, desain visual yang mencakup ikon, simbol, warna, dan bentuk dapat memperkuat pesan yang

disampaikan serta menarik perhatian bagi penerima pesan. Penggunaan ikon dan simbol dapat membantu dalam memberikan gambaran yang cepat dan mudah dipahami tentang konsep atau ide yang kompleks. Lalu, warna memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi dan penekanan. Sementara itu, bentuk dapat membantu dalam menyampaikan struktur dan hierarki informasi;

3) Pesan yang disampaikan harus mampu mengundang minat. Pesan yang disampaikan secara tepat dapat menimbulkan minat yang kuat dan mendorong penerima pesan untuk melakukan suatu tindakan. Ketika sebuah pesan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan karakteristik penerima pesan, hal ini dapat memicu minat mereka dan mendorong keterlibatan secara lebih aktif. Dengan menyajikan informasi yang relevan dengan apa yang dicari atau diinginkan oleh penerima pesan, maka pesan tersebut menjadi lebih menarik bagi mereka. Hal tersebut memungkinkan bagi penerima pesan dapat terhubung secara personal, sehingga cenderung lebih memotivasinya untuk merespon pesan tersebut dengan melakukan tindakan yang diinginkan;

4) Pesan yang disampaikan harus mampu menimbulkan rasa keingintahuan. Pesan yang disampaikan harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan rasa keingintahuan dari penerima pesan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam, maka pesan yang disampaikan dapat merangsang keingintahuan penerima pesan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, pesan yang disampaikan dengan menyediakan dukungan dan solusi praktis, dapat memberikan panduan yang berguna bagi penerima pesan untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi;

5) Pesan harus menimbulkan stimulasi dan rangsangan Dalam penyebaran informasi, pesan harus dirancang untuk menginspirasi atau merangsang emosi, pikiran, dan tindakan bagi penerima pesan agar diterima secara positif. Penggunaan kata-kata yang membangkitkan semangat, gambaran visual yang kuat, atau narasi yang menginspirasi dapat memberikan dorongan tambahan bagi penerima pesan untuk merespon dengan antusiasme dan dukungan. Pesan yang dirancang dengan memperhitungkan aspek emosional dan motivasional dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan penyebaran informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi berkaitan erat dengan aktivitas komunikasi antara dua pihak yaitu, penyedia informasi (komunikator) dan penerima informasi (komunikan) yang bertujuan untuk mencapai suatu kepentingan bersama dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

2. Konten Keagamaan

Konten merupakan informasi atau pesan yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten keagamaan berarti suatu pesan atau informasi yang memuat tentang agama yang dimuat dalam dunia digital. Konten banyak digunakan untuk mengisi berbagai media seperti Instagram, Youtube, dan media digital lainnya. Penyampaiannya juga dapat dilakukan melalui berbagai macam bentuk, seperti video, audio, foto, teks, dan lain sebagainya. Konten media digital adalah salah satu bentuk informasi yang sangat mudah didapatkan, terbukti dengan ketersediaan yang dapat diakses oleh semua orang diberbagai belahan dunia manapun (Wahyudi, 2021). Informasi keagamaan Islam berisi tentang peringatan hari besar Islam, jadwal sholat harian dan jadwal imsakiah selama bulan ramadhan, informasi penetapan awal ramadhan, idul fitri, dan idul

adha, dan pengumuman lokasi sholat idul fitri atau idul adha di lapangan atau masjid Kota Semarang, yang di unggah di sosial media resmi PPID Kota semarang berupa poster.

Terdapat beberapa jenis konten yang ada di sosial media, diantaranya (1) konten hiburan yang mana jenis konten ini adalah yang paling banyak digemari oleh banyak orang, karena isi pesannya yang menarik dan dapat memicu gelak tawa. (2) konten informasi, jenis konten ini adalah jenis konten yang berisi tentang suatu informasi yang di cari banyak orang atau informasi mengenai berita terbaru atau berita yang sedang viral diperbincangkan. Jenis konten ini harus dibuat sesuai dengan fakta yang ada. (3) konten inspirasi, jenis konten ini dapat menarik efek positif bagi para audiens. Konten inspirasi dapat dituangkan dalam berbagai media seperti teks, gambar, audio, maupun video. (4) konten Blog maupun Vlog, ini merupakan jenis konten yang efektif. Blog biasanya dikenal dengan konten yang berisi cerita pribadi, review, resep dan lainnya, melalui sebuah artikel dan kemudian diposting pada sebuah website. Sedangkan, Vlog merupakan konten yang dikemas dalam bentuk dokumentasi video, dan kemudian vlog bisa diunggah di berbagai platform seperti Youtube, Instagram, TikTok, dan platform lainnya. (5) konten edukasi, yang mana konten ini merupakan jenis konten yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang dapat memberikan ilmu atau pengetahuan kepada para audiensnya. Jenis konten ini bisa mencakup beragam hal, bisa berisi tentang pembelajaran, kesehatan, keagamaan, tutorial dan lain sebagainya.

E. Indikator Peran PPID

Indikator peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) sangat penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi publik.

- 1) PPID bertugas untuk menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan, program, dan kegiatan instansi pemerintah kepada masyarakat.
- 2) Salah satu indikator utama dari peran PPID adalah meningkatkan aksesibilitas informasi yang disediakan, yang mencakup kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.
- 3) Selain itu, indikator lain meliputi kecepatan respon terhadap permohonan informasi.

Dengan adanya indikator-indikator ini, peran PPID dapat diukur dan dievaluasi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan publik dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

F. Indikator Informasi Keagamaan Islam

1) Kualitas Informasi

Indikator pertama yang penting dalam menilai informasi keagamaan Islam adalah kualitas informasi itu sendiri. Kualitas ini mencakup akurasi, relevansi, dan keterperincian informasi yang disampaikan. Selain itu, informasi yang disediakan harus relevan dengan kebutuhan dan konteks masyarakat.

2) Aksesibilitas Informasi

Aksesibilitas informasi merupakan indikator kedua yang krusial. Ini mencakup kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi keagamaan, seperti di era sekarang ini masyarakat menggunakan media digital seperti situs web dan media sosial. Selain itu, variasi saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi juga menjadi indikator penting, karena semakin banyak saluran yang tersedia, semakin besar peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

3) Interaksi dan Partisipasi

Indikator ketiga adalah interaksi dan partisipasi masyarakat dengan informasi keagamaan. Ini dapat diukur melalui tingkat partisipasi individu dalam berinteraksi dengan informasi, seperti komentar, pertanyaan, atau diskusi di platform online. Umpan balik dari masyarakat juga menjadi indikator penting, di mana kualitas dan kuantitas umpan balik yang diterima dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik informasi tersebut diterima dan dipahami.

4) Penyebaran dan Jangkauan

Penyebaran dan jangkauan informasi keagamaan juga merupakan indikator yang signifikan. Frekuensi penyebaran informasi menunjukkan seberapa sering informasi keagamaan disampaikan kepada masyarakat, baik dalam bentuk artikel, poster, atau kegiatan lainnya. Jangkauan audiens, yang mencakup jumlah orang yang terjangkau oleh informasi yang disebarkan, baik secara online maupun offline, juga penting untuk dievaluasi.

5) Kepuasan Masyarakat

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap informasi keagamaan yang diterima juga merupakan indikator yang relevan. Survei atau penelitian dapat dilakukan untuk mengukur kepuasan masyarakat, termasuk aspek kualitas, relevansi, dan kemudahan akses informasi. Persepsi masyarakat terhadap kredibilitas dan keandalan sumber informasi keagamaan yang mereka akses juga menjadi faktor penting dalam menilai kepuasan. Indikator ini membantu memahami bagaimana masyarakat menilai informasi yang mereka terima.

6) Inovasi dan Teknologi

Indikator terakhir adalah penggunaan inovasi dan teknologi dalam penyampaian informasi keagamaan. Tingkat penggunaan teknologi baru, seperti video, aplikasi mobile, dan platform media sosial, dapat

menunjukkan seberapa adaptif penyebaran informasi keagamaan terhadap perkembangan zaman. Penggunaan teknologi yang efektif dapat meningkatkan jangkauan dan dampak informasi keagamaan dalam masyarakat.

BAB III

PERAN PPID KOTA SEMARANG DALAM PENYEBARAN INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM DI ERA DIGITAL

A. Profil Diskominfo Kota Semarang

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Semarang (Diskominfo Kota Semarang), Sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 76 Tahun 2016, Diskominfo merupakan bagian pelaksana dari urusan pemerintahan yang dipimpin oleh Kepala Dinas. Diskominfo bertugas membantu Walikota Semarang dalam mengelola urusan pemerintahan di bidang Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian yang menjadi kewenangan daerah serta melaksanakan berbagai tugas terkait.

Penugasan tersebut merupakan tugas dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah, agar daerah melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, atau penugasan dari Pemerintah Provinsi kepada Pemerintah Daerah untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Provinsi.

B. Profil PPID Kota Semarang

a. PPID Kota Semarang

Pemerintah Kota Semarang melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) menyediakan atau menerbitkan informasi publik bagi masyarakat atau pemohon informasi. PPID adalah pejabat yang bertanggung jawab atas penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan/atau pelayanan informasi di lingkungan Pemerintah Kota Semarang. Layanan informasi yang diberikan oleh PPID dapat diakses secara langsung saat jam kerja, melalui daring, WhatsApp, serta situs web resmi PPID.

Salah satu tugas utama PPID adalah menyediakan informasi dan dokumentasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu, PPID juga bertanggung jawab melakukan verifikasi terhadap bahan informasi publik serta memperbarui informasi dan dokumentasi untuk kepentingan

masyarakat. Selain memberikan informasi yang diperlukan, PPID juga memiliki hak untuk menolak memberikan informasi yang termasuk dalam kategori pengecualian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Dalam hal melayani masyarakat perihal informasi di Kota Semarang, PPID Kota Semarang berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan cara memberikan kemudahan akses informasi melalui website PPID, permohonan informasi melalui WhatsApp, Pelayanan Informasi berbasis AI (Savira: Semarang Virtual Assistant). PPID Kota Semarang memiliki database pelayanan publik masyarakat yang berisi layanan publik di lingkup Pemerintah Kota Semarang, badan publik vertikal seperti imigrasi, kepolisian, pajak kendaraan, dll melalui *Knowledge Management System*. Harapannya dapat mempermudah masyarakat mendapatkan informasi yang diinginkan melalui PPID Kota Semarang.

b. Visi dan Misi PPID Kota Semarang

a) Visi

Terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berlandaskan Pancasila dalam bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

b) Misi

- 1) Meningkatkan kualitas & kapasitas sumber daya manusia yang unggul & produktif untuk mencapai kesejahteraan & keadilan social.
- 2) Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing & stimulasi pembangunan industry, berlandaskan riset & inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi pancasila.
- 3) Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar & perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara adil.
- 4) Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.

- 5) Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis & menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Tugas dan Fungsi PPID

1. Mengkoordinasikan dan mengkonsolidasikan pengumpulan bahan informasi dan dokumentasi dari PPID Pembantu.
2. Menyimpan, mendokumentasikan, menyediakan dan memberi pelayanan informasi kepada publik.
3. Melakukan verifikasi bahan informasi publik.
4. Melakukan uji konsekuensi atas informasi yang dikecualikan dengan berdasarkan aturan yang berlaku dan analisa kajian terhadap data dan informasi terkait.
5. Melakukan pemutakhiran atau pembaharuan informasi dan dokumentasi.
6. Menyediakan informasi dan dokumentasi untuk diakses oleh masyarakat.
7. Menolak memberikan informasi apabila tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
8. Meminta dan memperoleh informasi dari unit kerja/ komponen/ satuan kerja yang menjadi cakupan kerjanya.
9. Memberikan masukan dan analisis terkait lingkup pemberian informasi, tujuan permintaan informasi, serta prosedur penyampaian informasi.
10. Menyusun, mengumpulkan, dan merawat informasi serta dokumentasi sesuai dengan kebutuhan tugas utama dan fungsi organisasi.
11. Mengkoordinasikan pelayanan informasi antara anggota PPID Pembantu dan/ atau pejabat fungsional yang menjadi cakupan tanggung jawabnya.

d. **Susunan Keanggotaan Tim Pengelola Pelayanan Informasi Publik
PPID Kota Semarang**

NO	Nama/Jabatan dalam Dinas/Instansi	Kedudukan
1	Walikota Semarang	Pengarah
2	Sekretaris Daerah Kota Semarang	Atasan PPID
3	Kepala Diskominfo	Atasan PPID
4	Sekretaris SKPD / Wakil DirekturBUMD	PPID Pelaksana
5	Admin SKPD/BUMD se-Kota Semarang	Petugas Pelayanan Informasi Publik

Tim Pertimbangan

1. Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Saluran Komunikasi Publik pada Diskominfo Kota Semarang
2. Kepala Bagian Pengadaan Barang Jasa Pada Sekretariat Daerah Kota Semarang
3. Kepala Bagian Komunikasi Pimpinan dan Protokol pada Sekretariat Daerah Kota Semarang
4. Kepala Sub Bagian Administrasidan Umum pada Inspektorat, Kota Semarang
5. Pranata Humas muda pada Diskominfo Kota Semarang
6. Analisis Hukum Muda pada Bagian Hukum pada Sekretariat Daerah kota
7. Pranata Komputer Pertama pada Diskominfo Kota Semarang

e. **Uraian Tugas Tim Pengelola Pelayanan Informasi PPID Kota
Semarang**

- a) Pengarah

1) Melakukan Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi PPID secara keseluruhan. Memastikan ketersediaan dan aksesibilitas informasi public yang akurat, lengkap, dan mutakhir kepada masyarakat.

2) Memberikan arahan dan pembinaan kepada seluruh anggota tim PPID dalam menjalankan tugasnya untuk mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pelayanan informasi public secara berkelanjutan.

b) Atasan PPID

1) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan keterbukaan informasi publik di seluruh lingkungan pemerintah Kota Semarang dan memastikan ketersediaan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk operasional PPID dan pelaksanaan program-program keterbukaan informasi.

Melakukan pengawasan secara berkala terhadap kinerja PPID dalam menyediakan dan melayani informasi publik.

c) PPID Pelaksana

1) Mengumpulkan dan Mendokumentasikan informasi publik yang berada dalam lingkup tugas dan fungsinya.

2) Mengelola arsip informasi dan dokumen yang berkaitan dengan pelayanan informasi publik.

d) Petugas Pelayanan Informasi Publik

1) Menerima permohonan informasi dari pemohon, baik secara langsung dikantor, maupun di media social.

2) Mengakses dan meyiapkan informasi yang diminta dari database atau unit kerja terkait, sesuai dengan klasifikasi dan izin akses.

Pemerintah Kota Semarang melalui PPID membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, ide, dan gagasan guna mendukung pembangunan kota yang lebih baik. PPID meyakini bahwa paertisipasi aktif warga adalah kunci kemajuan bersama. Melalui layanan ini, masyarakat dapat mengajukan sran, masukan, atau inovasi yang konsutruktif untuk ditindaklanjuti ooleh pemerintah.

C. Peran PPID Kota Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Islam di Era Digital

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai posisi atau kedudukan peran PPID Kota Semarang menunjukkan bahwa dalam konteks penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital, PPID Kota Semarang tidak hanya sekedar pengepul informasi, tetapi memang PPID Kota Semarang bertugas menyimpan, mendokumentasikan, dan mempublikasikan informasi kepada masyarakat.

Hasil wawancara tersebut secara tidak langsung akan mengaitkan temuan-temuan yang diperoleh dengan teori yang relevan.

1. PPID Kota Semarang dalam Menyebarkan Informasi

PPID Kota Semarang memainkan peran strategis sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyebarkan keagamaan Islam. Hal ini disampaikan oleh Donny Wahyu Hardiananto selaku Pranata Hubungan Mayarakat Pelaksana

“Tentu PPID Kota Semarang itu sebagai komunikasi perantara antara pemerintah dengan masyarakatnya. Kami mempublikasikan berbagai informasi publik, salah satunya informasi keagamaan Islam, walaupun hanya pada moment-moment tertentu saja tetapi kami juga tetap membagikan moment-moment tersebut untuk bisa di konsumsi oleh publik dengan cepat dan transparan”.

Donny Wahyu Hardiananto juga menambahkan bahwa untuk informasi keagamaan Islam sampai saat ini masih mengandalkan konfirmasi ke Kemenag hanya berkordinasi lewat pesan.

“Jadi kalo instansi keagamaan sendiri dikota semarang tidak ada yang khusus yang menangani tentang keagamaan yaa jadi memang ketika ada informasi-informasi terkait keagamaan kita memang masih mengandalkan kita konfirmasi ke instansi terkait itu ke kementerian agama, kemudian misalnya jadwal ramadhan , lokasi sholat idul fitri itu kan kita masih konfirmasi langsung ke kantor kemenag jadi memang kita masih tetap komunikasi dengan instasi terkait untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan keagamaan islam, hanya koordinasi saja melalui pesan”.

Seperti yang dikatakan Ardiantho bahwa PPID mempublikasikan berbagai informasi publik, salah satunya informasi keagamaan Islam, walaupun hanya pada moment-moment tertentu saja.

“Penyebaran informasi kan ada di kami, ada penyebaran informasi, nah jadi ada kolaborasi dari tim kita ada menyiarkan misalnya live streaming, sholat bersama, nah itu kan live streaming Instagram dari kita. Jadi walaupun di PPID Kota Semarang tidak berfokus pda informasi keagamaan Islam tapi memiliki peranan yang cukup penting untuk mempublikasikan informasi keagamaan Islam di era digital secara langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan transparansi, dan menunjukkan bahwa pemerintah kota mendengarkan dan merespons masukan warganya”.

Lebih lanjut, Donny Wahyu Hardiananto menyatakan bahwa peran PPID Kota Semarang berusaha untuk mempublikasikan lebih banyak lagi informasi yang tidak melulu hanya seremonial dalam hari besar keagamaan Islam saja.

“Jadi peran PPID Kota Semarang tentunya akan lebih berperan banyak lagi dalam mempublikasikan informasi-informasi yang bisa kita sampaikan tidak melulu hanya seremonial dalam hari besar keagamaan Islam saja tapi kita bisa memberikan informasi terkait misalkan informasi-informasi histori agama

kemudian tempat ibadah juga kemudian intinya terkait serba-serbi keagamaan Islam lah, kita harapannya ingin memperbanyak menambahi itu lagi supaya juga informasi yang kita sampaikan lebih bervariasi lagi”.

“Untuk informasi keagamaan sendiri memang kita kalo secara rutin memang tidak ada, artinya memang tidak setiap bulan, atau setiap minggu, kita memang memanfaatkan momentum ketika memang momennya sedang ramadhan, ramadhan memang full kegiatan keagamaan maka disitu akan banyak postingan-postingan keagamaan islam , postingan keagamaan islam memang terbatas karena hanya seremonial hari besar, jadi informasi-informasi hari besar. Jadi memang secara periodik informasi keagamaan Islam memang belum terlalu banyak”.

Meskipun fokus utama PPID Kota Semarang adalah informasi publik secara umum, namun penyebaran informasi keagamaan juga cukup penting. Ardiantho menambahkan.

“PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital adalah sebagai fasilitator akses informasi publik yang akurat dan bertanggung jawab. Meskipun fokus utama kami adalah informasi publik secara umum, kami menyadari pentingnya penyebaran informasi keagamaan yang benar untuk mencegah misinformasi dan memelihara kerukunan umat beragama. Saat ini, belum ada regulasi khusus internal yang mengatur hal ini secara terpisah, namun kami selalu berpedoman pada UU KIP, peraturan daerah terkait, dan etika jurnalistik dalam penyajian informasi keagamaan. Kami juga berkoordinasi dengan Kementerian Agama Kota Semarang dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya untuk memastikan akurasi informasi yang kami sebar”.

Dari hasil wawancara dengan Donny Wahyu Hardiananto, Pranata Hubungan Masyarakat Pelaksana di PPID Kota Semarang, dapat dijelaskan bahwa PPID menyebarkan informasi keagamaan Islam melalui beberapa cara yang strategis. Pertama, PPID berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara

pemerintah dan masyarakat, dengan mempublikasikan informasi publik, termasuk informasi keagamaan, meskipun terbatas pada momen-momen tertentu. Dalam hal ini, PPID mengandalkan koordinasi dengan Kementerian Agama untuk mendapatkan informasi yang akurat, seperti jadwal Ramadan dan lokasi sholat Idul Fitri, yang dilakukan melalui komunikasi pesan. Selain itu, PPID juga memanfaatkan platform digital, seperti live streaming di Instagram, untuk menyebarkan informasi keagamaan secara langsung kepada masyarakat. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak berfokus secara eksklusif pada informasi keagamaan, PPID tetap berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan responsivitas pemerintah terhadap masukan masyarakat.

Lebih lanjut, Donny menekankan bahwa PPID berupaya untuk memperluas cakupan informasi yang disampaikan, tidak hanya terbatas pada seremonial hari besar keagamaan, tetapi juga mencakup informasi yang lebih bervariasi, seperti sejarah agama dan tempat ibadah. Meskipun penyebaran informasi keagamaan tidak dilakukan secara rutin, PPID memanfaatkan momentum tertentu, seperti bulan Ramadan, untuk meningkatkan frekuensi postingan terkait kegiatan keagamaan. Dengan demikian, PPID berkomitmen untuk menjadi fasilitator akses informasi publik yang akurat dan bertanggung jawab, serta berpedoman pada UU Keterbukaan Informasi Publik dan etika jurnalistik dalam penyajian informasi keagamaan. Koordinasi dengan lembaga-lembaga keagamaan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan adalah valid dan dapat dipercaya, sehingga dapat mencegah misinformasi dan memelihara kerukunan umat beragama.

2. PPID Kota Semarang dalam Aksesibilitas Informasi

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa peran PPID dalam aksesibilitas informasi sangat penting, terutama dalam konteks penyebaran informasi publik, termasuk informasi keagamaan. Hal ini sebagaimana

disampaikan oleh Donny Wahyu Hardiananto selaku Pranata Hubungan Masyarakat Pelaksana bahwa

“Jadi memang dalam perkembangan digital saat ini memang media sosial, website, memang paling banyak di akses oleh masyarakat. Jadi memang ketika orang-orang akan membutuhkan informasi atau memerlukan informasi terkait pelayanan informasi pasti banyak yang akan mencari dulu lewat aplikasi, misalnya lewat google, lewat website, jadi memang fokus kita memang pada website, jadi kita punya website yang isinya berbagai informasi yang ada di kota semarang, berbagai pelayanan publik yang ada di kota semarang, kita memaksimalkan semuanya disana, jadi ketika orang mencari informasi di website kita istilahnya ada search engine friendly, jadi kan kita sudah mengakses, sudah menggunakan bagaimana google itu membaca pencarian, jadi orang-orang memasukkan keyword mengurus ktp dari kota semarang jadi otomatis informasi yang ada di website nya ppid akan di paling atas, selain itu penggunaan media sosial seperti instagram dan twitter kalo di kita media sosial menunjang website nya, jadi ketik informasi semuanya sudah ada ada di website kita tinggal memanfaatkan media sosial ini untuk mempublikasikan nya lagi”.

“Jadi bahwa kita lebih memanfaatkan website jadi kita akan post disana memperbanyak informasi-informasi terkait keagamaan, terkait umum juga di website, jadi ketika kita sudah punya konten di website kita, sudah punya informasi, sudah berita, nanti bagaimana kita kreatifnya kita saja mengangkatnya saja menjadi topik di media sosial Instagram, jadi kita tetep manfaat di website”.

“Kami menggunakan berbagai jenis format dan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Tidak hanya teks, tetapi juga infografis bahkan siaran langsung (live steaming Instagram) digunakan untuk menyampaikan informasi keagamaan dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Platform yang digunakan juga beragam, mulai dari website resmi PPID, dan media sosial seperti Instagram”.

Ardiantho selaku sub. PPID menambahkan bahwa PPID memanfaatkan website resmi dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

“Ya, kami berupaya menggunakan platform dan format konten yang disukai masyarakat, seperti Instagram, Twitter, dan platform media sosial lainnya. Kami juga berfokus pada penyampaian informasi yang ringkas, informatif, dan menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan gambar yang menarik. Kami juga berupaya untuk membangun interaksi yang lebih aktif dengan melibatkan generasi muda dalam diskusi dan tanya jawab”.

Dari hasil wawancara dengan Donny Wahyu Hardiananto dan Ardiantho, terlihat bahwa PPID Kota Semarang menjalankan peran penting dalam aksesibilitas informasi dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Donny menjelaskan bahwa dalam era digital saat ini, media sosial dan website menjadi saluran utama yang paling banyak diakses oleh masyarakat untuk mencari informasi. Oleh karena itu, PPID fokus pada pengembangan website resmi yang berisi berbagai informasi publik, termasuk informasi keagamaan, dengan memastikan bahwa website tersebut ramah pencarian (search engine friendly). Hal ini memungkinkan informasi yang dicari, seperti pengurusan KTP, muncul di posisi teratas dalam hasil pencarian Google. Selain itu, PPID juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Twitter untuk mendukung penyebaran informasi yang telah dipublikasikan di website. Dengan cara ini, PPID tidak hanya menyediakan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga menggunakan berbagai format konten, seperti infografis dan siaran langsung (live streaming) di Instagram, untuk membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami.

Ardiantho menambahkan bahwa PPID berupaya menjangkau audiens yang lebih luas dengan menggunakan platform dan format konten yang disukai masyarakat, serta menyampaikan informasi dengan cara yang ringkas dan informatif. Mereka menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan gambar yang menarik untuk menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, PPID juga berusaha membangun interaksi yang lebih aktif dengan

melibatkan masyarakat dalam diskusi dan tanya jawab. Dengan pendekatan ini, PPID Kota Semarang berkomitmen untuk meningkatkan aksesibilitas informasi publik, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan.

3. PPID Kota Semarang dalam Kecepatan Respon

PPID menjamin bahwa informasi akan disebarkan dengan cepat atau tepat. Namun seperti yang dikatakan oleh Donny Wahyu Hardiananto selaku Pranata hubungan masyarakat pelaksana bahwa di pemerintahan kita punya yang namanya survey kepuasan masyarakat entah itu terkait pelayanan kita, terkait penyampaian informasi yang diberikan

“Kalo di bahas terkait tolak ukur keberhasilan kalo di pemerintahan kita punya yang namanya survey kepuasan masyarakat entah itu terkait pelayanan kita, terkait penyampaian informasi yang diberikan, secara umum survey kepuasan masyarakat ini tidak sepenuhnya menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi tetapi paling tidak bisa ohh ternyata pelayanan yang sudah kita berikan di apresiasi oleh masyarakat mendapatkan poin yang tinggi , mendapatkan misalnya di konferensi menjadi yang sangat baik , bisa dilihat juga dari histori-histori pelayanan informasi yang telah kita berikan jadi ketika kita sudah memberikan informasi kepada masyarakat, kemudian ketika masyarakat menyampaikan ucapan terimakasih sekali, ini kan membuat kita mungkin itu simple tapi seenggaknya kita tau kalo masyarakat itu senang dengan pelayanan yang sudah kita berikan”.

Dari hasil wawancara dengan Donny Wahyu Hardiananto, dapat disimpulkan bahwa PPID Kota Semarang berkomitmen untuk menjamin kecepatan respon dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Donny menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pelayanan informasi adalah melalui survei kepuasan masyarakat. Meskipun survei ini tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya, hasilnya memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat menghargai pelayanan

yang diberikan oleh PPID. Dengan mendapatkan umpan balik dari masyarakat, seperti ucapan terima kasih atas informasi yang telah disampaikan, PPID dapat menilai efektivitas dan kualitas pelayanan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa PPID tidak hanya fokus pada penyampaian informasi secara cepat, tetapi juga berusaha untuk memastikan bahwa informasi tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan demikian, PPID berupaya untuk terus meningkatkan kecepatan respon dan kualitas pelayanan informasi, sehingga masyarakat merasa puas dan terlayani dengan baik.

BAB IV
ANALISIS PERAN PPID (PEJABAT PENGELOLA INFORMASI
DAN DOKUMENTASI) KOTA SEMARANG DALAM
PENYEBARAN INFORMASI KEAGAMAAN ISLAM DI ERA
DIGITAL

A. Analisis Peran PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi)
Kota Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Islam di Era
Digital

1. Menyebarakan Informasi

PPID berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, yang sejalan dengan teori komunikasi publik yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Donny Wahyu Hardiananto menegaskan *bahwa PPID mempublikasikan informasi keagamaan Islam, meskipun terbatas pada momen-momen tertentu, seperti hari besar keagamaan*. Hal ini menunjukkan bahwa PPID berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang relevan, meskipun tidak secara rutin.

Ketergantungan PPID pada Kementerian Agama untuk mendapatkan informasi yang akurat mencerminkan tantangan dalam penyebaran informasi keagamaan. Meskipun PPID berkomitmen untuk menyebarakan informasi yang benar, ketergantungan ini dapat mempengaruhi kecepatan dan kelengkapan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Namun, upaya PPID untuk memanfaatkan platform digital, seperti live streaming di Instagram, menunjukkan adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital. Ini juga mencerminkan upaya untuk meningkatkan transparansi dan responsivitas pemerintah terhadap masukan masyarakat. Meskipun fokus utama PPID adalah informasi publik secara umum, mereka menyadari pentingnya penyebaran informasi keagamaan yang akurat untuk mencegah misinformasi dan

memelihara kerukunan umat beragama. Donny menekankan bahwa PPID berupaya untuk memperluas cakupan informasi yang disampaikan, tidak hanya terbatas pada seremonial, tetapi juga mencakup informasi yang lebih bervariasi, seperti sejarah agama dan tempat ibadah. Ini menunjukkan bahwa PPID berkomitmen untuk menjadi fasilitator akses informasi publik yang akurat dan bertanggung jawab.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun PPID berusaha untuk menjadi sumber informasi yang kredibel dan cepat, penyebaran informasi keagamaan masih terbatas pada momen-momen tertentu. Hal ini dapat mengurangi frekuensi dan variasi informasi yang tersedia bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kredibilitas dan kecepatan dalam menyebarkan informasi, PPID perlu terus meningkatkan kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait dan memperluas cakupan informasi yang disampaikan contohnya seperti histori agama kemudian tempat ibadah, intinya terkait serba-serbi keagamaan Islam.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa PPID Kota Semarang memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi yang kredibel dan cepat dalam menyebarkan informasi keagamaan. Namun, untuk mencapai hal tersebut, mereka perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kolaborasi dengan lembaga-lembaga keagamaan, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan selalu akurat dan relevan. Dengan demikian, PPID dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang transparan dan dapat dipercaya.

2. Aksesibilitas Informasi

PPID menunjukkan pemahaman yang baik tentang perkembangan digital dan perilaku masyarakat dalam mencari informasi. Donny Wahyu Hardiananto menekankan bahwa *media sosial dan website adalah saluran*

utama yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Dengan fokus pada pengembangan website resmi yang ramah pencarian (search engine friendly), PPID memastikan bahwa informasi yang dicari, seperti pengurusan KTP, dapat dengan mudah ditemukan oleh masyarakat. Ini mencerminkan upaya PPID untuk meningkatkan aksesibilitas informasi publik, termasuk informasi keagamaan, dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Penggunaan berbagai platform digital, seperti Instagram dan Twitter, menunjukkan bahwa PPID berusaha untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Ardiantho menambahkan bahwa *mereka tidak hanya menyediakan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga menggunakan format konten yang lebih menarik, seperti infografis dan siaran langsung di Instagram (live streaming)*. Pendekatan ini tidak hanya membuat informasi lebih mudah dipahami, tetapi juga lebih menarik bagi masyarakat, terutama generasi muda. Dengan cara ini, PPID berkomitmen untuk membangun interaksi yang lebih aktif dengan masyarakat, yang merupakan langkah positif dalam meningkatkan partisipasi publik.

PPID juga berfokus pada penyampaian informasi yang ringkas dan informatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan gambar yang menarik. Ini menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya komunikasi yang efektif dalam menjangkau masyarakat. Dengan membangun konten yang relevan dan menarik, PPID dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengakses informasi yang disediakan.

Namun, meskipun PPID telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, tantangan tetap ada. Misalnya, meskipun mereka berusaha untuk memperbanyak informasi keagamaan di website, masih ada keterbatasan dalam frekuensi dan variasi informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, PPID perlu terus berinovasi dan memperluas

cakupan informasi yang disediakan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa PPID Kota Semarang memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas informasi publik. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital dan format konten yang menarik, PPID berkomitmen untuk memastikan bahwa masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan ini, PPID perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memperluas cakupan informasi yang disampaikan, sehingga dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang akurat dan relevan.

3. Kecepatan Respon

Komitmen PPID untuk menjamin kecepatan respon dalam penyebaran informasi kepada masyarakat sangat jelas. Donny Wahyu Hardiananto menekankan bahwa PPID menggunakan survei kepuasan masyarakat sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pelayanan informasi. Meskipun survei ini tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya, hasilnya memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat menghargai pelayanan yang diberikan oleh PPID. Ini menunjukkan bahwa PPID berusaha untuk memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang lebih responsif.

Umpan balik dari masyarakat, seperti ucapan terima kasih atas informasi yang disampaikan, menjadi indikator penting bagi PPID dalam menilai efektivitas dan kualitas pelayanan mereka. Hal ini mencerminkan bahwa PPID tidak hanya fokus pada kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga pada penerimaan dan kepuasan masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Dengan demikian, PPID berupaya untuk menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat, yang merupakan aspek penting

dalam komunikasi publik. Meskipun survei kepuasan masyarakat dapat memberikan wawasan tentang pelayanan yang diberikan, Donny juga mengakui bahwa survei tersebut tidak sepenuhnya menggambarkan realitas. Ini menunjukkan kesadaran PPID akan keterbatasan dalam mengukur kepuasan masyarakat dan pentingnya untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, PPID perlu terus mencari cara untuk mendapatkan umpan balik yang lebih akurat dan komprehensif dari masyarakat, sehingga mereka dapat lebih baik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa PPID Kota Semarang memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kecepatan respon dan kualitas pelayanan informasi. Dengan memanfaatkan survei kepuasan masyarakat dan umpan balik dari masyarakat, PPID berusaha untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya cepat, tetapi juga relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, PPID perlu terus berinovasi dalam metode pengukuran kepuasan dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat, sehingga dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi publik. Walaupun dari hasil wawancara tidak menjelaskan bagaimana PPID menanggapi respon masyarakat tapi PPID menjelaskan bahwa mereka melakukan survey kepuasan masyarakat untuk mengukur keberhasilan pelayanan informasi yang mereka berikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis mengenai peran PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital, dapat disimpulkan bahwa PPID memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan kecepatan respon terhadap informasi publik. PPID berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, yang sejalan dengan teori komunikasi publik yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, PPID berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang relevan, meskipun penyebaran informasi keagamaan masih terbatas pada momen-momen tertentu, seperti hari besar keagamaan.

Dalam hal penyebaran informasi, PPID menunjukkan komitmen untuk menjadi sumber informasi yang kredibel. Meskipun ketergantungan pada Kementerian Agama untuk mendapatkan informasi yang akurat menjadi tantangan, PPID berupaya untuk memanfaatkan teknologi digital, seperti live streaming, untuk meningkatkan transparansi dan responsivitas. Hal ini mencerminkan upaya mereka untuk tidak hanya menyampaikan informasi dengan cepat, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan dapat dipercaya. Dengan memperluas cakupan informasi yang disampaikan, termasuk sejarah agama dan tempat ibadah, PPID berkomitmen untuk menjadi fasilitator akses informasi publik yang akurat dan bertanggung jawab.

Dalam aspek aksesibilitas informasi, PPID menunjukkan pemahaman yang baik tentang perkembangan digital dan perilaku masyarakat dalam mencari informasi. Dengan fokus pada pengembangan website yang ramah pencarian dan penggunaan berbagai platform media sosial, PPID berusaha

menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan format konten yang menarik, seperti infografis dan siaran langsung, mencerminkan upaya mereka untuk membuat informasi lebih mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat, terutama generasi muda. Meskipun telah melakukan berbagai upaya, tantangan dalam frekuensi dan variasi informasi yang disampaikan masih perlu diatasi agar PPID dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih komprehensif.

Kecepatan respon juga menjadi fokus utama PPID dalam penyebaran informasi. Komitmen PPID untuk menjamin kecepatan respon terlihat dari penggunaan survei kepuasan masyarakat sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pelayanan informasi. Umpan balik dari masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pelayanan, dan PPID berupaya untuk menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat. Meskipun survei tidak sepenuhnya mencerminkan realitas, kesadaran PPID akan keterbatasan ini menunjukkan pentingnya untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, PPID Kota Semarang memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi yang kredibel dan cepat dalam menyebarkan informasi keagamaan Islam. Untuk mencapai tujuan ini, mereka perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait, dan memperluas cakupan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, PPID dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang transparan, akurat, dan relevan, serta membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah.

B. Saran

Untuk peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan dalam melanjutkan studi yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang

menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data numerik dari pendekatan kuantitatif, seperti survei atau statistik penggunaan informasi, dengan data naratif dari pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana PPID menyebarkan informasi dan bagaimana masyarakat meresponnya. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat mengaplikasikan berbagai teori yang lebih beragam serta mengkaji strategi dalam penyebaran informasi keagamaan.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan yang perlu diperbaiki. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga sangat terbuka untuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang kecil namun berarti bagi pembaca dan para peneliti lainnya. Namun demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang bisa jadi menjadi titik awal untuk penelitian lanjutan. Oleh karena itu, peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan menyempurnakan segala aspek yang masih kurang.

Sebagai penutup, penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dan para peneliti selanjutnya dalam pengembangan topik yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Idris, I. (2018). *Deradikalisasi: Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme*. Penerbit Cahaya Insani.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- M. Rogers, Everret. *Diffusion Innovation of Innovatios Third Edition*. New York: The Free Press, 1983.
- Abdilah, S., & Purnamasari, H. (2024). *Efektivitas penyebaran informasi publik melalui instagram oleh dinas komunikasi dan informatika kabupaten karawang*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 10(2).
- Arista, F. D., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). *Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Dakwah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Pada Gen Z*. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(3),
- Doni, F. R., & Faqih, H. (2017). *Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja*. Indonesian Journal on Software Engineering, 3(2),
- Fahmi, N. (2017). *Peran PPID dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Aceh*. At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffra.
- Hidayatulloh, M. T., & Sahid, K. A. (2020). *Geliat Dakwah Kalangan Milennial Terdidik: Membaca Arah Penyebaran Informasi Keagamaan Melalui Gawai*. Harmoni, 19(1).
- Kustiawan, W., Siregar, A. S. M. M. Z., Nabila, F., Harahap, K. H., Aini, L., Pulungan, N. L., & Faidah, Y. (2022). *Teori-Teori dalam Komunikasi Massa*. Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik, 3(2),

- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., & Pakpahan, N. S. (2022). *Komunikasi massa*. *Journal Analytica Islamica*, 11(1),
- Nida, F. L. K. (2014). *Persuasi dalam media komunikasi massa*. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR*, 2(2),
- Pradana, I. A., & Hidayat, M. N. (2024). *Persepsi Masyarakat Tentang Instagram PPID Kota Semarang*. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(3),
- Purbohastuti, A. W. (2017). *Efektivitas media sosial sebagai media promosi*. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2),
- Setiawan, M. H. (2021). *Efektivitas Pelayanan Informasi Publik Berbasis Aplikasi PPID Dinas Komunikasi dan Informasi Kab. Tanjung Jabung Barat*. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*,
- Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi*. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Solihin, F., Awaliyah, S., & Shofa, A. M. A. (2021). *Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Penyebaran Informasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*.
- Warnadi, W., & Putra, M. A. (2022). *Analisis Kualitas Pelayanan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu*. *Jurnal Bisnis Kompetitif*,
- Apostrofe <https://apostrofecreative.com/articles/penyebaran-informasi-di-era-digital/>
diakses pada 23 April 2025, pukul 11.31 WIB
- PPID, Semarang kota. (2025). <https://ppid.semarangkota.go.id/> diakses pada tanggal 10 April 2025, pukul 10.57 WIB

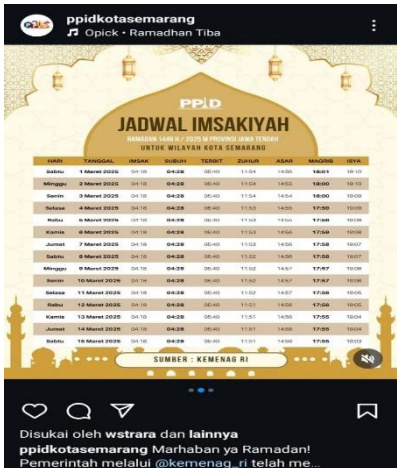
LAMPRAN-LAMPIRAN



Gambar 3 dokumentasi after wawancara dengan pak Ardhi



Gambar 2 dokumentasi after wawancara dengan pak Donny



Gambar 5 informasi keagamaan Islam



Gambar 4 informasi keagamaan Islam

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 325/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2025
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 8/05/2025

Kepada Yth.
Kepala Diskominfo Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

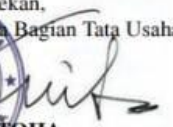
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Armita Zalfa Salsabila
NIM : 2101026090
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Diskominfo Kota Semarang (PPID Kota Semarang)
Judul Skripsi : Peran PPID Kota Semarang dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Islam di Era Digital

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

M. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MENTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

DRAFT WAWANCARA

- **Pranata Hubungan Masyarakat Pelaksana**

1. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai Pranata Humas, bagaimana Bapak melihat peran PPID Kota Semarang dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat?
2. Bagaimana PPID Kota Semarang memanfaatkan platform digital (misalnya website, media sosial, aplikasi) untuk menyampaikan informasi, termasuk informasi keagamaan Islam?
3. Jenis-jenis informasi keagamaan Islam seperti apa saja yang secara rutin atau periodik disebarkan oleh PPID Kota Semarang melalui platform digital?
4. Menurut Bapak, bagaimana efektivitas penggunaan platform digital dalam menjangkau masyarakat Semarang terkait informasi keagamaan Islam? Apa saja tantangan dan peluangnya?
5. Bagaimana PPID Kota Semarang memastikan bahwa informasi keagamaan Islam yang disebarkan akurat, kredibel, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku? Apakah ada mekanisme khusus untuk verifikasi konten?
6. Apakah ada kerjasama atau koordinasi dengan pihak lain (misalnya organisasi keagamaan, tokoh agama) dalam penyebaran informasi keagamaan Islam melalui PPID Kota Semarang? Jika ada, bagaimana bentuk kerjasamanya?
7. Menurut Bapak, apa saja inovasi atau pengembangan yang telah dilakukan atau yang direncanakan oleh PPID Kota Semarang untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital?

8. Menurut pandangan Bapak, apa saja indikator keberhasilan PPID Kota Semarang dalam menjalankan perannya dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital?
9. Apa harapan Bapak ke depan terkait peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital?

• **Ketua Bidang Pengelolaan Informasi dan Saluran Komunikasi Publik**

1. Sebagai Kepala Bidang PIKP, bagaimana Bapak merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan terkait penyebaran informasi publik, termasuk informasi keagamaan Islam, melalui platform digital PPID Kota Semarang?
2. Bagaimana strategi pengelolaan konten informasi keagamaan Islam di platform digital PPID Kota Semarang? Apa saja pertimbangan dalam menentukan jenis, format, dan waktu publikasi konten?
3. Bagaimana alokasi sumber daya (anggaran, sumber daya manusia, teknologi) untuk mendukung penyebaran informasi keagamaan Islam melalui platform digital PPID Kota Semarang?
4. Bagaimana Bapak mengevaluasi efektivitas strategi dan program penyebaran informasi keagamaan Islam melalui platform digital PPID Kota Semarang? Indikator apa saja yang digunakan?
5. Bagaimana PPID Kota Semarang menjaga kualitas dan kredibilitas informasi keagamaan Islam yang disebarkan di era digital, mengingat potensi penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks)?
6. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital, dan bagaimana upaya untuk mengatasi tantangan tersebut?

7. Inovasi atau pengembangan apa saja yang sedang dipertimbangkan atau direncanakan oleh Bidang PIKP untuk meningkatkan peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di masa depan?
8. Menurut Bapak, bagaimana peran PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman keagamaan dan kerukunan umat beragama di Kota Semarang?
9. Apa visi dan harapan Bapak/Ibu ke depan terkait peran strategis PPID Kota Semarang dalam penyebaran informasi keagamaan Islam di era digital?
10. Bagaimana PPID Kota Semarang memengaruhi akurasi dan keandalan informasi keagamaan Islam yang tersebar di era digital, terutama terkait jadwal ibadah dan hari besar?

BIODATA PENULIS



Nama : Armita Zalfa Salsabila

TTL : Brebes, 18 Juni 2003

Alamat : Dk. Panisihan Rt 06 Rw 01 Desa Taraban Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes

No. Hp : 088806933937

Email : armitatwins@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal:

1. SDN 1 KALIERANG (Lulusan 2015)
2. MTS N 1 BANYUMAS (Lulusan 2018)
3. MAN 1 BANYUMAS (Lulusan 2021)

Riwayat Organisasi:

1. PMBS Semarang (Persaudaraan Mahasiswa Brebes Selatan)

Semarang, 20 Juni 2025
Penulis

Armita Zalfa Salsabila
2101026090